

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Jenis Penelitian

Penelitian yang diterapkan dalam penelitian ini adalah PTK. sesuai dengan jenis penelitian yang dipilih yaitu PTK (penelitian tindakan kelas), maka peneliti ini menggunakan metode tindakan yang berbentuk spiral dan siklus satu ke siklus berikutnya. Setiap siklus meliputi perencanaan tindakan (*planning*), penerapan tindakan (*action*), mengobservasi dan mengevaluasi proses dan hasil tindakan (*observation and evaluatuion*) dan melakukan refleksi (*reflecting*) dan seterusnya sampai terjadi perubahan.

3.2. Tempat Waktu Penelitian

Penelitian ini bertempat di SDN 4 Wolasi, Kecamatan Konawe Selatan . Penelitian ini dilaksanakan dimulai pada tanggal 17 Januari 2023 sampai tanggal 10 Oktober 2023 semester genap tahun ajaran 2022/2023

3.3. Subjek Penelitian

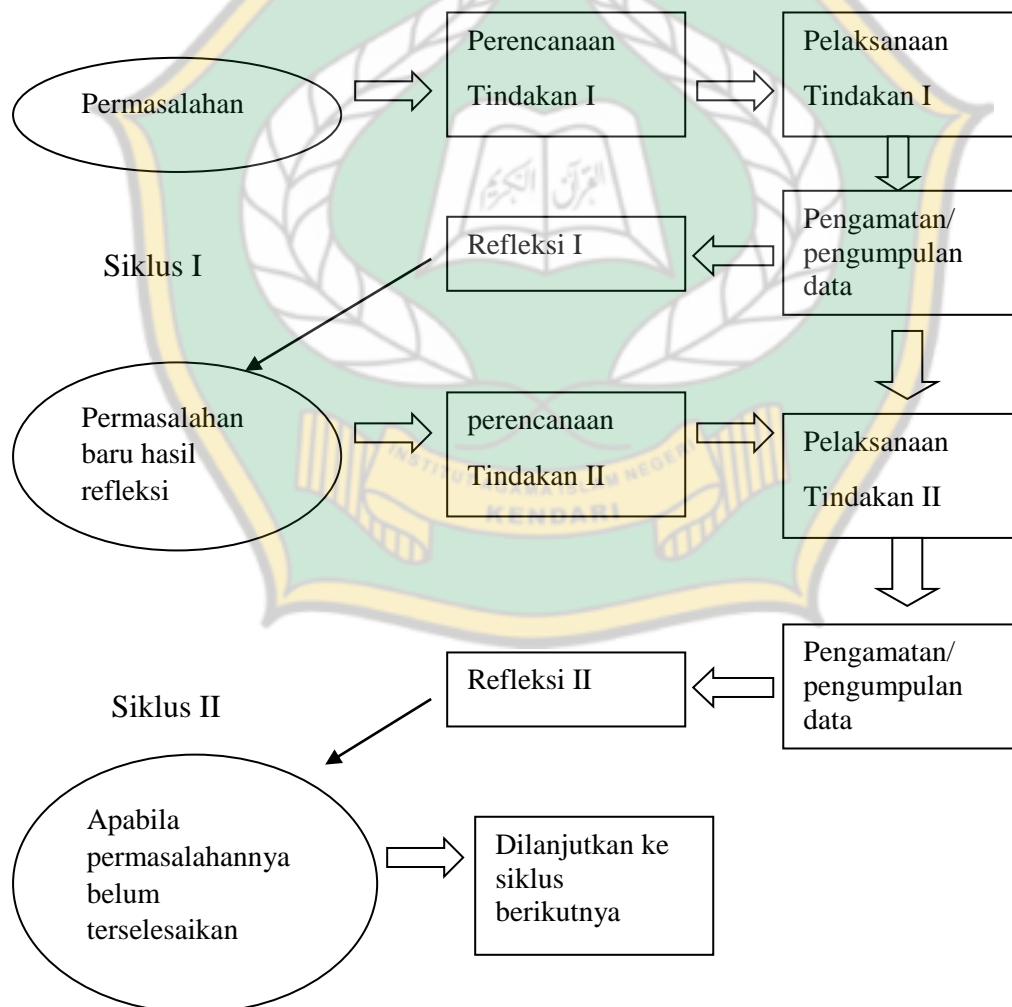
Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan pada kelas V dengan jumlah siswa sebanyak 26 siswa 13 laki-laki dan 13 perempuan, semester ganjil tahun ajaran 2022-2023 yang bertempat di SD Negeri 4 Wolasi Kecamatan Wolasi Kabupaten Konawe Selatan.

3.4. Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang pelaksanaannya menggunakan pola siklus, dimana setiap siklus membutuhkan 2 kali pertemuan dalam tingkat penyelesaian penelitian tergantung pada sejauh mana tingkat pencapaian keberhasilan pembelajaran yang disesuaikan dengan

standar penelitian. Sebelum pelaksanaan tindakan terlebih dahulu memberikan tes awal yaitu untuk melihat kemampuan awal murid mengenai materi pelajaran yang akan diajarkan oleh guru. Setiap siklus dalam penelitian ini terdiri dari tahapan kegiatan. 1) perencanaan 2) pelaksanaan tindakan 3) observasi dalam evaluasi, serta 4) refleksi.

Untuk dapat gambaran pelaksanaan penelitian tindakan kelas tersebut dapat dilihat pada rancangan berikut:



Sumber Data: (Arikunto, 2008)

Gambar 3.1

Berdasarkan gambar di atas dapat dijelaskan bahwa pelaksanaan penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus, artinya bahwa apabila penerapan siklus I belum mencapai target yang telah ditentukan, maka akan dilanjutkan ke siklus II. Namun jika siklus pertama telah tercapai target, maka tetap akan dilanjutkan ke siklus II untuk memperjelas hasil yang akan dicapai pada siklus I. Adapun sistematika pelaksanaannya adalah sebagai berikut:

3.4.1 Siklus I

a. Tahap Perencanaan Kegiatan

Pada tahap ini kegiatan yang dilakukan adalah menyusun rencana tindakan yang akan dilakukan selama pelaksanaan penelitian. Jenis kegiatan yang dilakukan adalah membuat RPP dan penentuan waktu pelaksanaan dan penyusunan instrument lain yang relevan dengan penelitian. 1). Peneliti membuat RPP dengan Model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw. 2). Mempersiapkan alat dan bahan ajar yaitu materi ajar. 3). Membuat LKS berupa soal-soal yang akan dikerjakan bersama-sama sesuai dengan tujuan pembelajaran. 4). Menyiapkan lembar observasi untuk aktivitas guru dan peserta didik. 5). Implementasi tindakan.

b. Tahap Pelaksanaan Tindakan

Pada langkah ini kegiatan yang dilakukan berupa praktek pembelajaran nyata berdasarkan tindakan yang telah disusun dan disesuaikan dengan kondisi saat proses pembelajaran di lapangan:

- 1) Guru menjelaskan materi yang diajarkan yaitu dengan tema panas dan perpidahanya sub tema 3 dengan siklus 1 pertemuan I pembelajaran ke-1 dan pembelajaran ke-2 untuk siklus 1 pertemuan II
- 2) Guru membentuk 5 kelompok yang terdiri 5 orang alasanya karena dalam materi yang saya berikan terdiri 5 sub-bab yang berbeda sehingga saya membagi dalam 5 orang.
- 3) Guru memberikan materi yang berbeda beda maksudnya setiap individu mendapatkan sub-bab yang berbeda dengan tema yang sama kepada anggota kelompok
- 4) Guru memberikan waktu yang cukup bagi untuk setiap anggota untuk membaca dan mengkaji lebih dalam masing-masing materi yang diberikan.
- 5) Guru membentuk kelompok ahli yang anggota kelompok jigsaw bertemu dengan kelompok baru (kelompok ahli) untuk mendiskusikan sub bab mereka.
- 6) Guru menginformasikan ke siswa bahwa selesai diskusi sebagian tim ahli setiap anggota kelompok kembali ke kelompok asal dan bergantian mengajar teman satu tim mereka tentang sub bab yang mereka kuasai dan tiap anggota lainnya mendegarkan dengan sungguh-sungguh.
- 7) Guru memerintahkan setiap tim ahli untuk mempresentasikan hasil diskusi didepan kelas.

c. Tahap Pengamatan

Pada tahap ini kegiatan yang dilakukan adalah pengamatan atau observasi yaitu berupa lembar aktivitas guru dan Siswa kegiatan terhadap keseluruhan proses pembelajaran Tematik (Bahasa Indonesia) yang berlangsung di kelas V yang dilakukan oleh observer yakni guru Tematik.

d. Tahap Refleksi

Refleksi yaitu dengan melakukan penilaian dan pengkajian terhadap hasil evaluasi yang dilaksanakan setiap akhir siklus dan siswa yang mendapat nilai di atas KKM atau dikatakan tuntas yaitu 70%, dan pelaksanaan pembelajaran terlaksana 100%. Apabila dari hasil evaluasi menunjukkan bahwa sasaran belum tercapai maka perlu dilakukan tindakan pada siklus II

3.4.2. Siklus II

a. Tahap Perencanaan Kegiatan

Pada tahapan siklus II ini mengikuti tahapan siklus pertama yang direncanakan berdasarkan hasil refleksi pada siklus I. pada tahap perencanaan ini peneliti menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Pengaruh manusia terhadap lingkungan social Yang akan di ajarkan, menyiapkan lembar observasi, menyiapkan media pembelajaran, dan membuat evaluasi.

b. Tahap Pelaksanaan Tindakan

- 1) Guru menjelaskan materi yang diajarkan yaitu dengan tema panas dan perpidahanya sub tema 3 dengan siklus 2 pertemuan I pembelajaran ke-3 dan pembelajaran ke-4 untuk siklus 2 pertemuan II
- 2) Guru membentuk 5 kelompok yang terdiri 5 orang alasanya karena dalam materi yang saya berikan terdiri 5 sub-bab yang berbeda sehingga saya membagi dalam 5 orang.
- 3) Guru memberikan materi yang berbeda beda maksudnya setiap individu mendapatkan sub-bab yang berbeda dengan tema yang sama kepada anggota kelompok
- 4) Guru memberikan waktu yang cukup bagi untuk setiap anggota untuk membaca dan mengkaji lebih dalam masing-masing materi yang diberikan.
- 5) Guru membentuk kelompok ahli yang anggota kelompok jigsaw bertemu dengan kelompok baru (kelompok ahli) untuk mendiskusikan sub bab mereka.
- 6) Guru menginformasikan ke siswa bahwa selesai diskusi sebagian tim ahli setiap anggota kelompok kembali ke kelompok asal dan bergantian mengajar teman satu tim mereka tentang sub bab yang mereka kuasai dan tiap anggota lainnya mendegarkan dengan sungguh-sungguh.
- 7) Guru memerintahkan setiap tim ahli untuk mempresentasikan hasil diskusi didepan kelas.

c. Tahap Pengamatan

Pada tahap ini meliputi pengamatan yang sama dilakukan pada siklus I setelah melaksanakan pengamatan, maka evaluasi akan dilakukan pada akhir siklus pelaksanaan tindakan. Evaluasi tersebut dilakukan untuk mengetahui peningkatan hasil belajar Bahasa Indonesia terhadap materi yang telah diajarkan. Evaluasi yang dilakukan adalah tes hasil belajar yang dibuat oleh peneliti. Bila secara klasikal 80% maka dianggap tindakan telah berhasil. Kemudian membandingkan hasil belajar dan melihat apakah terjadi peningkatan dari siklus I ke siklus II

d. Tahap Refleksi

Hasil yang diperoleh pada tahap observasi dan evaluasi yang dikumpulkan dan dianalisis kembali. Setelah akhir siklus II ini, maka diharapkan model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* ini dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian tindakan kelas ini adalah observasi, tes hasil belajar, dokumentasi

3.5.1 Observasi

Observasi yang dilakukan adalah pengamatan secara langsung ke objek penelitian yaitu keterlaksanaan pembelajaran baik guru maupun siswa untuk mengetahui kelayakan penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *jigsaw*. Pengumpulan data melalui observasi dilakukan sendiri oleh peneliti dibantu oleh kolaborasi yakni guru dan kepala sekolah.

3.5.2 Tes Hasil Belajar

Tes merupakan alat ukur untuk proses pengumpulan data dimana data memberikan respon atau pernyataan dalam instrument, peserta di dorong untuk meunjukkan kemampuan maksimalnya. Peserta diharuskan mengeluarkan kemampuan maksimalnya agar data yang diperoleh dari hasil jawaban peserta didik benar-benar menunjukkan kemampuannya (Purwanto, 2009). Tes hasil belajar juga dapat dijadikan sebagai evaluasi bagi guru maupun pihak sekolah. Tes hasil belajar ini adalah pilihan ganda yang digunakan untuk mengukur hasil belajar peserta didik, pengetahuan dan kemampuan yang dimiliki peserta didik baik secara individu maupun kelompok.

3.5.3 Dokumentasi

Dokumentasi merupakan sumber data atau alat pencatat untuk menerangkan atau medeskripsikan semua yang terjadi pada saat penelitian sedang berlangsung.

3.5.4 Wawancara

Wawancara ini dilakukan kepada guru mata pelajaran sebelum penelitian dilakukan. Hal ini dilakukan untuk memperoleh data tentang masalah-masalah yang dihadapi guru dan siswa serta yang digunakan oleh guru selama ini dalam pembelajaran Bahasa Indonesia.

3.6 Teknik Analisis Data

Data yang diperoleh dalam penelitian ini berupa data kualitatif yaitu lembar observasi aktivitas guru dan siswa. Dan data kuantitatif yaitu berupa tes yang diberikan pada siswa di setiap siklus dan kemudian di analisis.

1. Data kualitatif: dalam penelitian tindakan kelas ini, dilakukan secara observasi dengan mengamati secara langsung aktivitas guru dan siswa pada saat pembelajaran berlangsung pada mata pelajaran Bahasa Indonesia dengan menggunakan pedoman observasi yang telah di susun oleh penulis. Rumus yang digunakan oleh penulis dalam menganalisis data tersebut sebagai berikut:

$$\text{Presentase Aktivitas Siswa} = \frac{\text{jumlah skor ideal}}{\text{jumlah skor maksimal}} \times 100\%$$

2. Data kuantitatif: analisis data dalam penelitian ini adalah static deskriptif untuk menghitung data perolehan nilai hasil belajar siswa pada setiap siklus. Rumus yang digunakan oleh penulis dalam menganalisis data tersebut adalah sebagai berikut:

- a. Menentukan nilai rata-rata hasil belajar siswa

$$\text{Mean} = \frac{\sum fx}{n}$$

Keterangan :

$\sum f x$ = Sigma (jumlah nilai)

N = Jumlah subjek

- b. Untuk mengetahui presentase ketuntasan hasil belajar siswa

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P = presentase

F = frekuensi

N = responden (number of case) (Sugiyono,2010)

c. Peningkatan hasil belajar siswa

$$P = \frac{Posrate - baserate}{Baserate} \times 100\%$$

Keterangan:

P = Presentase peningkatan

Posrate = Nilai sesudah diberikan tindakan

Baserate = Nilai sebelum diberikan tindakan (Slameto, 1998)

3.7 Indikator Kinerja

Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) mata pelajaran Bahasa Indonesia Kelas V SDN 4 Wolasi, yaitu sebesar 70. Apabila 75 dari seluruh telah mencapai 75, maka tindakan dinyatakan berhasil. Adapun standar ketuntasan adalah nilai $\geq 80\%$ (standar minimal ketuntasan). Hal itu sebagai acuan apakah penelitian ini telah dapat di selesaikan ataukah harus ke siklus berikutnya.

1. Nilai Ketuntasan Minimal (KMM) ≥ 70
2. Ketuntasan Klasikal di atas $\geq 80\%$
3. Keterlaksanaan pembelajaran $> 80\%$